

Implementasi Guru Dalam Merancang Butir Kognitif Di MTS An-Najiyyah

Duwi Farihan Ma'rifah¹, Dita Ramadani², Eka Putri Febrilia³, Evi Nurdiyanti⁴, Fahrudin Ashari⁵, Fatkhur Rahman⁶, Nurul Malika⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, rifafarihan@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, dramadani468@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, ekaputrifebrilia0@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, evinurdiyanti17@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, fahrudinashari01@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, fr235342@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, nurul.malika1234@gmail.com

Received: 2024/07/01	Revised: 2024/09/05	Accepted: 2024/12/20
Abstract	The item questions are a crucial element in the educational assessment process, serving to measure students' understanding and thinking abilities. The design of test items is carried out by considering cognitive aspects in accordance with Bloom's Taxonomy, which encompasses various levels of thinking from basic knowledge to analysis and evaluation. This study employs a qualitative approach using interviews and observations to identify the steps taken by teachers in designing test items. The findings indicate that the teachers at MTs An-Najiyyah have made efforts to align the test items with the curriculum and learning outcomes, as well as to establish clear learning objectives as the foundation for designing the questions. However, challenges arise when teachers struggle to understand and identify each cognitive level, which can hinder their ability to formulate questions that align with the desired levels of thinking, particularly in creating questions that demand higher-order thinking skills (HOTS).	
Keywords	Test Items, Cognitive Aspects, Bloom's Taxonomy	



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa serta untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Di dalam penilaian terdapat butir soal yang berperan penting sebagai instrumen penilaian. Butir soal merujuk pada pertanyaan atau pernyataan yang wajib dijawab oleh peserta didik dalam suatu tes. Setiap butir soal disusun untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materimateri yang telah diajarkan selama pembelajaran sebelumnya. Butir soal dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, atau uraian, tergantung pada tujuan evaluasi yang ingin dicapai (Witri:2024). Dalam penilaian pembelajaran siswa

salah satunya pada aspek kognitif merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan. Kualitas penilaian kognitif dalam menilai peserta didik, mewajibkan guru untuk mengembangkan penilaian kognitif salah satunya didukung dengan merancang butir soal yang sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran, sebelum menilai aspek kognitif peserta didik, hal penting yang harus dilakukan adalah menganalisis kemampuan kognitif peserta didik kemudian guru merancang butir soal sesuai dengan kemampuan peserta didik yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan level pencapaian kemampuan kognitif peserta didik (Suharsimi Arikunto 2009:173).

Menurut Kusumawaty butir soal kognitif merupakan pertanyaan yang bersangkutan dengan suatu proses berpikir (Kusumawaty Matara 2023:74). Kemudian menurut Suardi butir soal kognitif merupakan pertanyaan yang disusun menekankan pada keterampilan berbasis pikiran yang dibutuhkan guna memenuhi capaian Pendidikan (Suardi:103). Menurut Benjamin S Bloom kognitif merupakan segala upaya yang menyangkut aktifitas otak. Menurut Bloom tujuan dari aspek kognitif yaitu berkenaan dengan ingatan dan pengenalan kembali pengetahuan, perkembangan kemampuan intelektual serta keterampilan intelektual (Sudrajat Saliman, Supardi:2023). Dalam merancang butir soal aspek kognitif menurut Bloom ada tiga level tingkatan yaitu level pertama pengetahuan dan pemahaman dalam butir soal aspek kognitif pada level pertama ini guru mengukur kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi atau informasi. Kemudian pada level kedua yaitu aplikasi, dalam butir soal aspek kognitif pada level kedua ini guru mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan sesuai dengan pemahaman mereka pada konteks yang baru. Terakhir level ketiga yaitu meliputi Analisis, Evaluasi, Kreasi. Pada level ketiga ini mencakup kemampuan siswa untuk menganalisis informasi yang diterima, mengevaluasi argumen, dan menciptakan atau mengkreasi ide-ide baru. Menurut Bloom setiap level kognitif memiliki karakteristik tersendiri yaitu pada level pertama pertanyaan yang disajikan berisi faktual dengan meminta siswa untuk mengingat atau menjelaskan informasi. Kemudian pada level kedua Bloom mengkarakteristikkan pertanyaan yang memerlukan siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam praktik langsung. Pada level ketiga, karakteristik yang ditampilkan berupa pertanyaan yang menuntut siswa berpikir kritis, melakukan analisis yang lebih mendalam (Nana Sudjana 2011:22)

Dalam proses penelitian peneliti menemukan problem yaitu dalam merancang butir soal masih banyak guru yang sulit memahami dan mengidentifikasi setiap tingkatan kognitif. sehingga menghambat kemampuan guru untuk merumuskan soal yang sesuai dengan tingkatan kognitif yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi merancang butir soal aspek kognitif di MTs An-Najiyah Lengkong. Oleh karena itu pembahasan dalam artikel ini berfokus pada implementasi guru dalam merancang butir soal aspek kognitif di MTs An-Najiyah Lengkong. Sehingga hasil dari penelitian ini bertujuan untuk

membantu peneliti mengetahui implementasi dalam merancang butir soal aspek kognitif di MTs An-Najiyyah Lengkong.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan demikian karena semua data dalam penelitian ini di deskripsikan dan di implementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari keresahan peneliti tentang implementasi guru dalam merancang butir soal aspek kognitif di MTs An-Najiyyah Lengkong. Data yang di cari dalam penelitian ini adalah implementasi guru dalam merancang butir soal aspek kognitif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru di MTs An-Najiyyah Lengkong. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur yaitu pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi yang di ajukan kepada salah satu guru di MTs An-Najiyyah untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian terkait implementasi guru dalam merancang butir soal penilaian kognitif di MTs An-Najiyyah, kemudian observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi guru dalam merancang butir soal aspek kognitif. Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data terkait dokumen yang di perlukan dalam penelitian seperti Modul ajar, Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang memiliki empat tahap yaitu pertama pengumpulan data yaitu proses mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. kedua reduksi data yaitu dengan mengolah data dari hasil wawancara kemudian memfokuskan pada informasi yang dibutuhkan. ketiga penyajian data yaitu data yang telah diproses disusun dalam format yang mudah dipahami. dan keempat verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu menganalisis data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan yang valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di MTs AnNajiyyah Lengkong, beliau menganggap aspek kognitif itu sangat penting karena tujuan utama dalam pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Maka dari itu untuk mengetahui pemahaman siswa dan juga mendorong kemampuan berfikir siswa guru merancang butir soal dengan menekankan aspek kognitif. Dalam merancang butir soal beliau menggunakan teknik moderator, yang mana teknik ini sudah disepakati oleh semua guru MTs An-Najiyyah Mengukur butir soal kognitif dilakukan dengan cara beberapa hal seperti melakukan uji coba terhadap siswa lain agar mendapatkan umpan balik. selain itu beliau juga melihat dari hasil-hasil ujian sebelumnya untuk

melihat apakah soal yang beliau buat itu sudah benar mencerminkan pemahaman siswa atau belum. Jika terdapat ketidaksesuaian atau ketidakjelasan maka akan dilakukan revisi.

Dalam proses penilaian, guru perlu menyiapkan alat penilaian yang akan diberikan kepada siswa. Salah satu alat penilaian yang umum digunakan oleh guru adalah soal tes tertulis. Namun, dalam menyusun soal untuk penilaian, guru tidak bisa sembarangan; ada aturan dan tata cara yang harus diikuti. Langkah pertama dalam menyusun soal adalah membuat kisi-kisi soal. Pada kisi-kisi ini, guru harus menentukan indikator soal dengan benar karena indikator soal akan mencerminkan bentuk soal yang akan dibuat. Saat menentukan dan membuat indikator soal, guru perlu memperhatikan level kognitif sebagai persyaratan kurikulum yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran. Guru menyiapkan soal dengan level kognitif untuk siswa dengan tujuan untuk mengukur dan mendorong perkembangan kognitif siswa secara holistik.

Dalam merancang butir soal ini guru sering kali mengalami tantangan. Pertama, masih banyak guru yang sulit memahami dan mengidentifikasi setiap tingkatan kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom. Karena hal itu dapat menghambat kemampuan guru untuk merumuskan soal yang sesuai dengan tingkatan kognitif yang diinginkan, terutama saat berusaha menciptakan soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi (HOTS) seperti menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan. Maka dari itu untuk meminimalisir tantangan tersebut kini guru MTs An-Najiyah menerapkan teknik moderator. Yang mana guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk mendapatkan perspektif baru dalam merancang soal. Dalam merancang butir soal aspek kognitif di MTs an najiyah, guru melakukan langkahlangkah sebagai berikut :

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini perlu disesuaikan dan diturunkan dari indikatorindikator yang ada agar sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang ingin diperoleh siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran dalam mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor(Asep Abdul Aziz,2022) Suryo subroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus Spesifik dan Operasional, Spesifik artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam), sedangkan yang dimaksud Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan

penyusunan alat evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. (Rifky sehan, 2022: 8)

Dalam merancang butir soal penilaian kognitif langkah pertama yang dilakukan oleh guru-guru di Mts An-najiyah adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian peserta didik. Hal ini karena tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin di capai, karena seluruh kegiatan pembelajaran lainnya seperti buku teks, metode pengajaran, organisasi pembelajaran dan bentuk penilaian harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu tujuan pembelajaran juga membantu guru untuk memilih strategi, teknologi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan memilih metode penilaian yang sesuai. Dengan tujuan yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan efektif, serta memudahkan penilaian hasil belajar siswa.

b. Menyelaraskan dengan kurikulum dan capaian pembelajaran

Dari aspek Bahasa, kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran untuk mengarahkan kegiatan pendidikan agar jelas. Hal tersebut merujuk pada keterkaitan dengan substansi isi kurikulum yaitu susunan bahan atau mata pelajaran yang digunakan sebagai acuan pada kegiatan pendidikan. Pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada keterkaitan dengan mata pelajaran, melainkan mencakup semua pemerolehan pengalaman belajar peserta didik dan pengalaman tersebut yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Menurut Harold B. Albery kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kurikulum merupakan kegiatan yang mampu memberikan pengalaman kepada siswa. Dengan demikian, kurikulum merupakan unsur penentu sistem pendidikan dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman untuk melaksanakan pengajaran di semua jenis dan tingkat Pendidikan. (Hamzah Uno, 2006)

Capaian Pembelajaran atau *learning outcomes* yang biasanya disingkat CP adalah kemampuan yang diperoleh seseorang melalui sebuah internalisasi baik pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, maupun akumulasi dalam pengalaman kerja. CP dapat difungsikan sebagai alat ukur seseorang dalam menamatkan proses belajarnya baik yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak. Capaian pembelajaran wajib dibarengi dengan kriteria penilaian terhadap peserta didik dengan tepat serta dapat dipergunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan dari peserta didik tercapai atau tidak.

Menurut Permenristekdikti nomor 26 tahun 2016 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), Capaian Pembelajaran atau CP adalah kemampuan individu yang diperolehnya melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan/atau akumulasi pengalaman kerja. Dengan mengetahui capaian pembelajaran, guru dapat merancang Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, asesmen, kegiatan pembelajaran, dan instruksi yang tepat, bermakna, relevan dengan kondisi Peserta didik, dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. (Fuad Abdillah, 2020)

Dari data yang diperoleh dari wawancara Untuk merancang butir soal aspek kognitif, langkah yang dilakukan guru di MTs An Najiyyah adalah dengan menyelaraskan soal yang akan dibuat dengan kurikulum dan capaian pembelajaran. Hal ini penting dilakukan karena dapat membantu memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa. Kurikulum memberikan panduan tentang apa yang harus diajarkan, sementara CP menetapkan tujuan spesifik yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Jika soal tidak sesuai dengan keduanya, maka hasil penilaian bisa jadi tidak akurat dan tidak mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, keselarasan ini juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih terarah dan terukur. Dengan demikian, soal yang baik tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga mendukung proses belajar yang optimal.

c. Mengidentifikasi level kognitif berdasarkan kemampuan peserta didik

Level kognitif adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dalam merancang kurikulum dan penilaian, pendidikan lebih banyak menggunakan level kognitif. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yang disusun secara urutan tingkatan dari rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan sintesis. Sehingga dengan memahami tingkat kognitif peserta didik, pendidik dapat menyusun soal ujian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. (Ahmad Fauzi, 2017: 50-56)

Dalam merancang butir soal aspek kognitif, guru-guru di MTs An-Najiyyah menyelaraskan level kognitif berdasarkan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat membangun keterampilan berpikirnya. Oleh karena itu, mengidentifikasi aspek kognitif siswa sangat penting dalam merancang butir soal sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar peserta didik secara maksimal, selain itu guru juga dapat menyesuaikan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dimana peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan cepat,

selain itu, guru juga dapat melihat kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam belajar yang memudahkan guru dalam merencanakan remedial. Dengan memahami aspek kognitif peserta didik, guru dapat menyesuaikan level kognitif kemampuan peserta didik, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan mendorong peserta didik berpikir kritis.

d. Menggunakan Teknik moderator dalam merancang butir soal

Teknik moderator merupakan salah satu teknik analisis soal secara kualitatif atau berdasarkan kaidah penulisan soal. Teknik moderator merupakan teknik yang dilakukan dengan berdiskusi bersama dengan beberapa ahli, seperti guru mata pelajaran, penyusun atau pengembang kurikulum, ahli materi, dan lainnya. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan setiap butir soal berdasarkan kaidah penulisannya bersama para ahli. Setiap butir soal dituntaskan secara bersama beserta perbaikannya. Ini juga berfungsi sebagai pelatihan bagi para guru dan pengembang kurikulum untuk lebih mahir dalam merancang soal yang baik dan efektif. Sehingga reliabilitas soal yang di buat akan meningkat, karena telah melalui tahap evaluasi dan revisi yang intensif, sehingga hasil penilaian dapat dipercaya dan mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Dengan demikian, teknik moderator tidak hanya meningkatkan kualitas butir soal tetapi juga memperkaya pengalaman profesional bagi semua pihak yang terlibat dalam proses perancangan tersebut. (Hamzah Uno, 2006)

Dari hasil wawancara di Mts An-Najiyyah diketahui bahwa dalam merancang butir soal aspek kognitif Mts An-Najiyyah menggunakan teknik moderator, hal ini telah menjadi kebijakan yang telah disepakati oleh seluruh guru di Mts An-Najiyyah. Penggunaan Teknik moderator tidak hanya sebagai kebetulan saja, akan tetapi teknik ini memiliki beberapa keunggulan di banding teknik yang lain. Teknik moderator memungkinkan kolaborasi multidisiplin, yaitu kerja sama antara berbagai pihak seperti guru, pengembang kurikulum, dan ahli materi. Melalui diskusi yang terstruktur, setiap butir soal dapat dievaluasi secara mendalam untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses ini memungkinkan identifikasi potensi masalah, seperti ambiguitas dalam bahasa atau ketidakcocokan dengan kompetensi yang ingin diukur, sehingga validitas soal meningkat. Selain itu, Kritik dan saran dari anggota tim dapat digunakan untuk memperbaiki soal sebelum digunakan dalam penilaian, sehingga kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindari.

4. KESIMPULAN

Dalam merancang butir soal aspek kognitif di MTs an najiyah, langkah pertama yang dilakukan oleh guru-guru di Mts An-najiyyah adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian peserta

didik. Hal ini karena Tujuan Pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin di capai, karena seluruh kegiatan pembelajaran lainnya seperti buku teks, metode pengajaran, organisasi pembelajaran dan bentuk penilaian harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah dengan menyelaraskan butir soal yang akan dibuat dengan kurikulum dan capaian pembelajaran untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa. Keselarasan butir soal membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih terarah dan terukur. Butir soal yang baik tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga mendukung proses belajar yang optimal.

Selain itu, Guru MTs An-Najiyyah juga menyelaraskan level kognitif berdasarkan dengan kemampuan peserta didik. Tujuannya agar siswa dapat memahami proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat membangun keterampilan berpikirnya. Dengan memahami aspek kognitif peserta didik, guru dapat menyesuaikan level kognitif kemampuan peserta didik, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan mendorong peserta didik berpikir kritis.

Langkah terakhir adalah dengan menggunakan teknik moderator. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan setiap butir soal berdasarkan kaidah penulisannya bersama para ahli, seperti guru mata pelajaran, penyusun atau pengembang kurikulum, ahli materi, dan lainnya. Proses ini memungkinkan identifikasi potensi masalah, seperti ambiguitas dalam bahasa atau ketidakcocokan dengan kompetensi yang ingin diukur, sehingga validitas soal meningkat. Selain itu, Kritik dan saran dari anggota tim dapat digunakan untuk memperbaiki soal sebelum digunakan dalam penilaian, sehingga kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindari.

REFERENSI

- Abdul Aziz, Asep. (2022) "Membentuk Akhlak Karimah Melalui Metode Ibrah Mau'idzah." Malang: CV. Azka Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2009) "Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan," 173. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Ahmad. (2017) "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam" 4 no 2: 50–67.
- Fuad, Abdillah. (2020) "Rekognisi Pembelajaran Lampau Pada Pendidikan Guru Kejuruan." Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Matara, Kusumawaty. (2023) "Psikologi Pendidikan," 74. Yogyakarta.
- Rifky, Sehan. (2022) "Dasar-dasar Pendidikan." Jambi: PT Son Media Publishing Indonesia.
- Saliman, Supardi, Sudrajat. "Sketsa Pembelajaran IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21." Jawa Barat:

- CV Adanu Abimata, t.t.
- Suardi. "Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar," 103. Kediri: CV AA. RIZKY, t.t.
- Sudjana, Nana. (2006) "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uno, Hamzah. "Perencanaan Pembelajaran." Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilis, Cindy Fitri Ramadhani, Gustin Nur, DKK, Witri. (2024) "Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif di SDN Pekan Baru" 8, no 3.